



BUTUH KONSISTENSI TEGAKKAN ATURAN

Persiapan Matang, Pelaku Usaha Terseok

YOGYA (KR) - Para pelaku usaha di Kota Yogya yang sudah mempersiapkan secara matang untuk menyambut libur akhir tahun harus menelan pil pahit. Usahanya pun terancam kembali terseok-seok seiring gencarnya pembatalan reservasi dari calon wisatawan akibat penerapan rapid test antigen.

Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kota Yogya Aji Karnanto, menilai kebijakan rapid test antigen cukup mendadak sehingga banyak pihak tidak siap. "Fasilitas layanan kesehatan yang mampu melayani rapid test antigen kapasitasnya banyak yang penuh. Tidak ada kesempatan untuk mempersiapkan diri," katanya, Selasa (22/12).

Akibatnya banyak calon pengunjung yang membatalkan agendanya untuk berlibur pada akhir tahun. Padahal pelaku usaha sudah jauh hari mempersiapkan diri untuk menyambut datangnya wisatawan ke Yogya. Harapan untuk bisa meraup pemasukan demi geliatnya ekonomi akhirnya kandas.

Aji mengaku, tidak hanya sektor perhotelan dan restoran yang harus

menelan pil pahit melainkan hampir semua sektor usaha. "Momen ini sebenarnya sangat ditunggu-tunggu oleh pelaku usaha. Mereka sudah punya angan-angan tapi kenyataannya tidak sesuai. Pengaruhnya luar biasa. Para pelaku sebenarnya nurut-nurut saja dengan aturan pemerintah, tapi kalau mendadak kan kasihan," urainya.

Oleh karena itu, dirinya berharap para pelaku usaha diberikan ruang atau kesempatan jika kebijakan seperti saat ini harus dijalankan bersama-sama. Apalagi sejauh ini sudah banyak yang terverifikasi protokol kesehatan dari pemerintah. Pihaknya pun mendorong agar kebijakan tersebut ditegakkan secara konsisten tanpa memandang bulu.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Yogyakarta Deddy Pranowo Eryono, membenarkan banyak tamu yang membatalkan reservasinya. Terutama untuk libur tahun baru yang tinggal menyisakan lima persen. "Terutama hotel bintang tiga ke bawah. Mereka sudah berharap bisa menutup biaya operasional di bulan Desember tetapi ternyata *zonk*," tandasnya.

Diakui, kebijakan rapid test antigen membuat wisatawan harus berpikir ulang untuk berlibur ke luar daerah. Harganya yang mencapai dua kali lipat lebih dari rapid test antibodi menjadi penyebab utama. Terutama bagi wisatawan keluarga yang harus mengeluarkan dana tambahan yang tidak sedikit. "Kita semua memiliki komitmen untuk mengendalikan lonjakan kasus Covid-19. Tetapi industri pariwisata jangan selalu dikambinghitamkan. Ada demo, ada kerumunan kemudian terjadi lonjakan kasus, tetapi pariwisata yang disalahkan," katanya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005